

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES TANJUNGPINANG**  
**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN METRO**  
Skripsi, Mei 2021

Nova Miranti

Perbedaan Efektivitas Aromaterapi Peppermint dan Akupresur Untuk Menurunkan Emesis *Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester I di Tegineneng Pesawaran

xvii + 5 bab + 59 halaman + 8 tabel + 6 gambar

**ABSTRAK**

Mual dan muntah merupakan masalah yang terjadi pada trimester I dengan frekuensi muntah kurang dari 5 kali sehari selama kehamilan. Mual dan muntah terjadi pada 60-80% ibu hamil pertama (primigravida) dan 40-60% pada ibu multigravida. WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa emesis *gravidarum* sedikitnya mencapai 14% dari seluruh kehamilan di dunia. Angka kejadian *Emesis gravidarum* di Indonesia dari 2.203 kehamilan, 24,6% diantaranya mengalami *emesis gravidarum*. Kejadian *emesis gravidarum* di Provinsi Lampung pada tahun 2015 sebanyak 50-90% dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 182,815 orang. Derajat emesis *gravidarum* sebanyak 52,2% mengalami muntah dengan tingkatan ringan, 45,3% mengalami emesis *gravidarum* tingkat sedang dan 2,5% mengalami emesis *gravidarum* tingkat berat. Ibu hamil trimester II masih mengalami emesis *gravidarum* sebanyak 40,1%, emesis *gravidarum* ringan sebanyak 63,3%, muntah muntah tingkat sedang sebanyak 35,9% dan emesis *gravidarum* tingkat berat sebanyak 0,8%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan efektifitas aromaterapi peppermint dengan terapi akupresur terhadap penurunan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimen* dengan desain *Pretest-Posttest With Control Group*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I yang datang di TPMB Miradiyah dan Laily kurniawati sebanyak masing-masing TPMB 11 sampel. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*.

Hasil analisis univariat dari 11 responden pada masing-masing TPMB diperoleh rata-rata frekuensi *emesis gravidarum* sebelum diberikan aromaterapi *peppermint* adalah 10,27 kali dengan standar deviasi 1.272 sedangkan rata-rata frekuensi *emesis gravidarum* setelah diberikan aromaterapi *peppermint* adalah 6.09 kali dengan standar deviasi 1.044 dan rata-rata frekuensi *emesis gravidarum* sebelum dilakukan akupresur 10.36 dengan standar deviasi 1.859 sedangkan sesudah diberikan akupresur 4.18 dengan standar deviasi 1.168 hasil analisis bivariate dengan uji *mann whitney* di dapatkan *p-value* 0,002 atau *p-value* <  $\alpha$  (0,05) yang artinya ada pengaruh terhadap penurunan emesis *gravidarum*

Simpulan dalam penelitian ini akupresur lebih efektif dibanding aromaterapi *peppermint*. Saran untuk tenaga kesehatan agar dapat dijadikan salah satu pilihan terapi non farmakologi yang aman dan efektif dan praktis dalam upaya penurunan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I. dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan diharapkan untuk penyempurnaan penelitian

Kata kunci : Aromaterapi *peppermint*, akupresur, *emesis gravidarum*

Daftar Bacaan : 30 (2002 – 2019)